

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹ Pendidikan juga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi hal utama dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada.²

Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikannya itu sendiri. Pendidikan sebagai proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup

¹ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1 April, 2018, h. 25.

² Departemen* Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Ajaran Islam juga bahkan sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana Firman-Nya dalam Alquran Surah Al-Mujaddilah :11³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau upaya dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu bersaing dengan manusia lain di dalam kehidupannya.

Dalam ranah pendidikan tentunya pasti tidak akan terlepas dari namanya proses pembelajaran, salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah dosen. Dosen memiliki peranan yang sangat strategis dalam memberdayakan mahasiswanya. Kemampuan dosen ini hendaknya didukung dengan metode pembelajaran yang baik, dimana dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran.⁴

Banyak pertimbangan yang harus dipahami oleh dosen dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan di kelas yaitu metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan suatu proses pembelajaran

³ Dari <https://m.merdeka.com/quran/al-mujadalah/ayat-11>.

⁴ Rita Rita, Sayang Ajeng Mardhiyah, Muhammad Zaini Fikri, "Kohesivitas dan *Social Loafing* dalam Pembelajaran Kelompok pada Siswa SMAN 1 Indralaya", dalam *Jurnal Insight Fakultas Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol. 15 No. 2 Oktober, 2019, h. 221.

dimana semua mahasiswa dalam satu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran berbasis kelompok mulai diterapkan di Indonesia, sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Kurikulum Tahun 2013. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum 2013 telah diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 dalam penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memiliki sembilan penyempurnaan pola pikir salah satu point adalah pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Undang-undang di atas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik dalam kepribadian dan kecerdasan, sedangkan permasalahan yang sering timbul pada peserta didik adalah kemalasan dalam belajar dan keaktifan di dalam tugas kelompok.

Metode pembelajaran secara berkelompok memiliki dampak yang positif terhadap mahasiswa. Kelebihan dari pembelajaran secara berkelompok yaitu kegiatan kelompok dapat meningkatkan kualitas kepribadian mahasiswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin, dan sebagainya. Kemudian timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok. Serta mahasiswa yang pandai dalam kelompok dapat membantu mahasiswa yang kurang pandai dalam mengerjakan tugas.⁵

Namun metode kerja kelompok juga memiliki kelemahan. Pembelajaran secara berkelompok memiliki beberapa kelemahan yaitu bagi mahasiswa yang tidak memiliki

⁵ *Ibid.*, h. 221.

disiplin diri atau malas terbuka untuk kemungkinan untuk tetap pasif dan kemungkinan besar bisa mempengaruhi dan mengganggu kelompoknya, sehingga kelompok tersebut mengalami kegagalan serta jika tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok tidak dibatasi dengan waktu tertentu, maka tugas tersebut cenderung terabaikan. Selain itu ada kelemahan lain dari metode kerja kelompok yaitu tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir mahasiswa yang cakap dan rajin, sedangkan mahasiswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut. Perilaku dari anggota kelompok yang melalaikan kewajiban mereka dengan harapan memanfaatkan usaha orang lain disebut dengan *social loafing*.

Social loafing merupakan kecenderungan pada individu untuk mengeluarkan sedikit upaya saat bekerja secara bersama-sama dibandingkan kerja sendirian. Kemudian King (2010), mengemukakan bahwa “*Social loafing* merupakan kecenderungan individu menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena berkurangnya tanggung jawab untuk usaha individual”. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja secara berkelompok dapat membuat beberapa orang di dalam kelompok menghilangkan tanggung jawabnya terhadap tugasnya yang diberikan sehingga tidak mengeluarkan kemampuan yang maksimal dalam mengerjakan tugas atau berpartisipasi aktif dalam kelompok tersebut.

Munandar (2001), mengemukakan bahwa “setiap kerja kelompok pasti memiliki sasaran yang harus dicapai. Sasaran kelompok belum tentu dapat diterima sepenuhnya oleh setiap anggota kelompok sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok”.⁶ Tinggi-rendahnya kesepakatan anggota kelompok terhadap sasaran kelompok, serta dapat saling menerima anggota kelompok lainnya menunjukkan derajat kelekatan atau *cohesiveness* kelompok.

⁶ Rita, “Kohesivitas dan *Social Loafing* Dalam Pembelajaran Kelompok Pada Siswa SMAN 1 Indralaya”, *Skripsi*, Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018, h. 3-6.

Kohesivitas merupakan suatu keadaan dimana para anggota kelompok saling tertarik satu sama lainnya dan termotivasi untuk tetap bertahan dalam kelompok. Kohesivitas memiliki pengaruh terhadap partisipasi akan tugas dan kehadiran sosial individu.

Penelitian Liden, dkk (2004), menunjukkan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah kohesivitas”.⁷ Hal ini disebabkan apabila anggota kelompok tidak saling menyukai atau tidak merasa dekat antar anggota kelompok lainnya maka akan menimbulkan kecenderungan *social loafing*. Sarinah dan Mardalena (2017), menyatakan bahwa “kohesivitas merupakan derajat dimana anggota kelompok tertarik dengan anggota kelompok lainnya serta termotivasi untuk bertahan di dalam kelompok”.⁸ Apabila anggota kelompok saling menyukai anggota lainnya, maka hal ini akan membuat individu dalam kelompok tersebut dapat bekerja secara maksimal dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Walgito (2010), juga menyatakan “jika anggota kelompok tertarik pada kelompoknya maka mereka akan bekerja lebih giat agar tujuan dari kelompok tersebut tercapai”.⁹

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020. Diketahui bahwa Dosen-dosen UIN Antasari Banjarmasin sering memberikan tugas secara berkelompok, bahkan pengerjaan tugas secara berkelompok tersebut hampir setiap minggu mereka lakukan. Tugas kelompok tersebut biasanya bermacam-macam, seperti mencari buku, mengetik beberapa materi, membuat power point, memrint materi dan lain-lain yang menyangkut penugasan di dalam kelompok.

Di dalam setiap tugas kelompok yang diberikan, beberapa mahasiswa mengalami *social loafing* seperti bersikap pasif atau diam saja disaat mengerjakan tugas kelompok, mengurangi usahanya atau memanfaatkan orang lain/kelompoknya mengerjakan tugas yang

⁷ *Ibid*, h. 6.

⁸ *Ibid*, h. 6.

⁹ *Ibid*, h. 6.

diberikan tanpa berkontribusi sedikitpun, acuh tak acuh di dalam kelompok, berprasangka kalau mahasiswa tersebut kontribusinya tidak berguna atau tidak ada artinya di dalam kelompoknya salah satunya kurang memahami materi tugas kelompok yang diberikan. Dari beberapa paparan bentuk dari *social loafing* tersebut, penulis menganggap bahwa mahasiswa yang mengalami *social loafing* itu sengaja menghindar dari tanggung jawabnya dan kurangnya kelekatan di dalam kelompok.

Social loafing sangat berdampak buruk untuk mahasiswa secara umum, seperti menyulitkan teman kelompok, timbulnya konflik internal, rasa iri karena dengan kinerja yang berbeda namun tetap mendapatkan nilai yang sama, kinerja dan hasil dari kelompok menjadi tidak efektif dan maksimal. Selain itu dampak *social loafing* bukan hanya berdampak secara umum namun tetapi juga berdampak secara khusus kepada mahasiswa itu sendiri, seperti hilangnya rasa tanggung jawab, sikap disiplin serta mengurangi kesempatan bagi dirinya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya terkait tugas yang seharusnya ia kerjakan.

Paparan di atas mendiskripsikan bahwa dampak dari *social loafing* sangat merugikan bagi kelompok maupun diri sendiri, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan mengeksplere permasalahan ini untuk selanjutnya dijadikan bahan diskusi atau bahkan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dikarenakan *social loafing* ini sering terjadi setiap saat pada pemberian tugas kelompok dari dosen. Penelitian ini terfokus untuk mendiskripsikan berbagai macam perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Perilaku *Social Loafing* Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020”**.

B. Definisi Operasional

1. *Social loafing* adalah perilaku menurunnya motivasi dan usaha seseorang saat bekerja secara bersama dalam kelompok jika dibandingkan dengan saat mereka bekerja secara individual.¹⁰ *Social loafing* adalah permasalahan yang serius di dalam kelompok dimana anggota kelompok cenderung melakukan pengurangan terhadap potensi mereka. *Social loafing* juga merupakan kecenderungan anggota kelompok untuk bersikap pasif atau memilih diam serta membiarkan orang lain untuk berusaha, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas kelompok.. Tidak terjadinya kerja sama yang baik antar anggota kelompok tersebut menyebabkan terjadinya *social loafing* mahasiswa.¹¹ *Social loafing* bisa dapat dikatakan fenomena psikologi yang mana individu mengurangi kinerjanya saat berada dalam kelompok.
2. Tugas kelompok adalah tugas yang harus mahasiswa kerjakan secara bersama-sama melalui diskusi, pertukaran pendapat antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain, dan saling bantu membantu dalam menyelesaikan tugas. Tugas kelompok minimal dikerjakan oleh dua orang mahasiswa tetapi di dalam proyek atau tugas-tugas tertentu dapat pula mahasiswa dikelompokkan dalam kelompok besar.¹² Tugas kelompok merupakan tanggung jawab oleh semua anggota kelompok yang telah terbentuk. Namun pada prakteknya tugas kelompok memiliki dampak negatif bagi mahasiswa yaitu adanya kecenderungan untuk mengurangi usahanya saat mengerjakan tugas secara berkelompok yang disebut dengan *social loafing*.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* adalah sikap pasif atau acuh tak acuh dari individu terhadap kelompoknya, *social loafing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa

¹⁰ Stephanie S, Ermida S, "Intensi *Social Loafing* Pada Tugas Kelompok Di Tinjau Dari Adversity Quotien Pada Mahasiswa", dalam *Jurnal Experientia*, Vol. 3 No. 1 Juli, 2015, h. 33

¹¹ Rita Rita, Sayang Ajeng Mardiyah, Muhammad Zaini Fikri, "Kohesivitas dan *Social Loafing* dalam Pembelajaran Kelompok pada Siswa SMAN 1 Indralaya"... , h. 222-223

¹² <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tugas-kelompok-vs-tugas-individu>

kelas A dan B Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020 di UIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perilaku *social loafing* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2020.

E. Alasan Memilih Judul

1. Sejah ini masalah yang diangkat menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian, dan sepengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Penulis menyadari bahwa banyak dari mahasiswa tidak mmpu bekerja sama secara aktif keseluruhan dikarenakan menurunnya motivasi disaat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen.
3. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan masalah *social loafing* yang dilakukan teman kelompoknya.

F. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kajian psikologi sosial terutama berkaitan dengan *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai perilaku *social loafing* disaat mengerjakan tugas kelompok, sehingga mahasiswa berusaha untuk meminimalisasi terjadinya *social loafing* serta menjadikan mahasiswa berusaha berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan diskusi pengajar yaitu dosen untuk membuat sistem penilaian yang mampu memberikan evaluasi pada masing-masing anggota kelompok sehingga individu kelompok merasa bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas.

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dipelajari sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Sebagai bahan bagi Jurusan BKPI untuk mengetahui masalah yang selalu terjadi disaat pembelajaran kelompok dan memberikan bimbingan bagi mahasiswa supaya dapat mencegah masalah *social loafing*.

c. Bagi Dosen

Untuk Dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk mencegah masalah *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa.

d. Bagi Mahasiswa

Memberikan motivasi terhadap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk menghindari atau tidak melakukan *social loafing* disaat mengerjakan tugas kelompok.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penulis bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan sebelumnya ada beberapa skripsi yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa penelitian yang penulis baca, penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Rita, Sayang Ajeng Mardhiyah, Muhammad Zainal Fikri menunjukkan bahwa ada hubungan antara kohesivitas dan *social loafing* dalam pembelajaran kelompok pada siswa SMAN 1 Indralaya dengan koefisien korelasi sebesar -0.745 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).¹³ Hal yang membedakan dari penelitian Rita dkk., dengan penulis adalah mengetahui hubungan antara kohesivitas dan *social loafing* dalam pembelajaran kelompok sedangkan penelitian dari penulis yaitu ingin mengetahui perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina menunjukkan bahwa *social loafing* yang dialami mahasiswa berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 258 mahasiswa (86%), 40 mahasiswa (13,33%) dalam kategori tinggi, dan sisanya UNNES mengalami *social loafing* namun masih mampu memberikan kontribusi di

¹³ *Ibid.*, h. 221.

kelompok.¹⁴ Hal yang membedakan dari penelitian Marlina dengan penulis adalah ingin mengetahui faktor-faktor *social loafing* yang mempengaruhi dalam mengerjakan tugas kelompok sedangkan penelitian penulis ingin mengetahui perilaku *social loafing* yang terjadi disaat mengerjakan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan Kardila Desta Pratama dan Farah Aulia menunjukkan bahwa pemalasan sosial atau *social loafing* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berperan dalam pemalasan sosial yaitu faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi kontribusi, ketidakjelasan pembagian tanggung jawab, struktur kelompok, interaksi kelompok, karakteristik tugas, harga diri dan efikasi diri, perbedaan gender, prokrastinasi akademik, kohesivitas kelompok dan faktor kepribadian.¹⁵ Hal yang membedakan dari penelitian Desta Pratama dan Farah Aulia dengan penulis adalah penelitian mereka berdua ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemalasan sosial (*social loafing*) sedangkan penelitian dari penulis ingin mengetahui perilaku *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Elvia Wulan Heksa Paksi, Ria Okfrima dan Rina Mariana menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 & 2018 Universitas Negeri Padang, dengan nilai Fhitung > Ftabel (23,965 > 7,71), p-value = 0,000 (p-value < 0,01), nilai R = 0,287, dan nilai R square = 0,287 atau 28,7%.¹⁶ Hal yang membedakan dari penelitian Elvia Wulan Heksa Paksi dkk., dengan penulis adalah ingin mengetahui hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan

¹⁴ Marlina, "Social Loafing Mahasiswa UNNES Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019, h. vii.

¹⁵ Kardila Desta Pratama & Farah Aulia, "Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemalasan Sosial (*Social Loafing*)", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 1460.

¹⁶ Elvia Wulan Heksa Paksi, dkk., "Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang", dalam *Jurnal Psyche 165*, Vol. 13 No. 1, 2020, h. 53.

kemalasan sosial sedangkan penelitian penulis hanya ingin mengetahui perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikan Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori, Pengertian *Social Loafing*, Bentuk-Bentuk Perilaku *Social Loafing*, Aspek-Aspek *Social Loafing*, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Social Loafing*.

Bab III Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, Simpulan dan Saran.